



Etika Komunikasi Antar Budaya: Memahami Perbedaan dan Menghindari Kesalahpahaman

Aulia Meilani*, Tantry Widiyanarti, Muhammad Alvin Faiz, Falbio Danu Prasetyo, Aulia Azzahra, Fathimatuzzahra Indana Zulfa

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstrak: Komunikasi antarbudaya menjadi semakin penting di era globalisasi karena interaksi yang terus meningkat antara individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Artikel ini membahas pentingnya etika komunikasi antarbudaya dalam memahami perbedaan budaya serta menghindari kesalahpahaman. Etika dalam komunikasi berperan penting dalam mencegah konflik dan mempromosikan saling menghormati antara kelompok budaya yang beragam. Studi ini menyoroti tantangan utama dalam komunikasi lintas budaya, seperti perbedaan bahasa, nilai, dan norma, serta mengidentifikasi strategi komunikasi yang efektif untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam komunikasi, individu dapat mencapai pemahaman yang lebih baik, menghindari stereotip, dan menciptakan interaksi yang harmonis di antara budaya yang berbeda.

Kata kunci: Etika Komunikasi, Komunikasi Antarbudaya, Globalisasi, Kesalahpahaman, Perbedaan Budaya

DOI:

<https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.108>

*Correspondence: Aulia Meilani

Email: auliameilani356@gmail.com

Received: 27-08-2024

Accepted: 28-09-2024

Published: 31-10-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Abstract: Intercultural communication is becoming increasingly important in the era of globalization due to the ever-increasing interaction between individuals from different cultural backgrounds. This article discusses the importance of intercultural communication ethics in understanding cultural differences and avoiding misunderstandings. Ethics in communication plays an important role in preventing conflict and promoting mutual respect between diverse cultural groups. The study highlights key challenges in cross-cultural communication, such as differences in language, values and norms, and identifies effective communication strategies to overcome these barriers. By applying ethical principles in communication, individuals can achieve better understanding, avoid stereotyping, and create harmonious interactions among different cultures.

Keywords: Communication Ethics, Intercultural Communication, Globalization, Misunderstanding, Cultural Differences

Pendahuluan

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat. Komunikasi sebagai sebuah proses pertukaran simbol verbal dan nonverbal antara pengirim dan penerima untuk merubah tingkah laku. Jumlah simbol-simbol yang dipertukarkan tentu tak bisa dihitung dan dikelompokkan secara spesifik kecuali bentuk simbol yang dikirim, verbal dan non verbal (Narotama Sunardi et al., 2022). Memahami komunikasi pun seolah tidak ada habisnya, mengingat komunikasi sebagai suatu proses yang tiada henti melingkupi kehidupan manusia, salah satunya mengenai komunikasi antarbudaya (Arfin, 2023). Komunikasi antarbudaya terjadi dalam konteks orang-orang yang memiliki perbedaan latar belakang budaya dan pada hakikatnya keberagaman budaya menyebabkan komunikasi menjadi suatu hal yang mutlak dalam mewujudkan suatu integrasi sosial. Oleh sebab itu, masyarakat yang memiliki perbedaan latar belakang budaya dituntut untuk dapat mengelola pesan dan membangun persepsi yang positif. Tujuannya adalah agar keberlangsungan hubungan di antara pihak yang memiliki perbedaan latar belakang budaya dapat terjalin dengan baik (Tita Melia Milyane, Ni Putu Sinta Dewi, Yoki Yusanto, Aditya Eka Putra, Nofia Natasari, Siti Meisyaroh, Widah Nofiasari, Anne Haeraby, Neka Fitriyah, Yeyen Subandi, Cecep Ucu Rakhman, Naiek frilla Framanik, Dianingtyas Murtanti Putri, Nanda Dwi Rizkia, 2023).

Di era yang penuh dengan disrupsi dan dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi dan informasi menjadikan setiap orang bisa saling terkoneksi secara lebih luas melewati batas-batas negara (Ilmi, 2023). Saat berkomunikasi dengan orang lain dari bangsa dan budaya yang berbeda baik termediasi dengan perangkat komunikasi maupun komunikasi secara langsung, tentunya pertemuan budaya pun akan terjadi. Oleh karena literasi mengenai komunikasi antar budaya menjadi hal yang sangat penting saat ini agar setiap orang dapat saling menghargai budaya satu dan lainnya (Ratna Nurlaila, 2020). Komunikasi antar budaya sangat penting dalam globalisasi karena menumbuhkan pemahaman, rasa hormat, dan interaksi yang efektif di antara beragam budaya, memungkinkan individu untuk beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan multikultural (Thu, 2024a). Pentingnya interaksi komunikasi mengingat manusia adalah makhluk sosial, di mana dalam kehidupan senantiasa membutuhkan pihak lain mengharuskan adanya kegiatan interaksi komunikasi. Berdasarkan hal tersebut, perbedaan budaya dapat mempengaruhi interaksi komunikasi antar masyarakat. Perbedaan budaya dan bahasa, baik bahasa verbal maupun non verbal menjadikan pentingnya kajian komunikasi antar budaya (Nur Ninda Fauziah Utami, Maraimbang Daulay, 2023). Perbedaan budaya merupakan tantangan utama dalam komunikasi bisnis antarbudaya. Budaya mencakup bahasa, nilai-nilai, norma, keyakinan, dan cara berpikir yang berbeda antara masyarakat (Eko Purnomo, Fitri Annisa, Nabila Syafitri & 5Suhairi,

2023). Masing-masing budaya memiliki aturan sosial yang berbeda dalam hal interaksi, etika, dan perilaku. memahami dan menghormati norma sosial masing-masing budaya sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dan konflik. adat istiadat yang berbeda antara masyarakat melayu dan tionghoa memainkan peran penting dalam komunikasi antar budaya (Muhammad Iqbal Pratama, 2024).

Etika komunikasi antarbudaya menjadi semakin penting di era globalisasi karena pertukaran budaya yang cepat dan interaksi yang menjadi ciri masyarakat modern. Karena globalisasi mendorong kontak langsung antara budaya yang beragam, hal itu mengarah pada munculnya bentuk-bentuk budaya baru sementara juga menantang nilai-nilai tradisional, yang dapat mengakibatkan konflik dan kesalahpahaman (Rusudan, 2022). Karena globalisasi mendorong kontak langsung antara budaya yang beragam, hal itu mengarah pada munculnya bentuk-bentuk budaya baru sementara juga menantang nilai-nilai tradisional, yang dapat mengakibatkan konflik dan kesalahpahaman (Rusudan, 2022). Menerapkan prinsip-prinsip etika dalam komunikasi antarbudaya sangat penting untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan pemahaman di antara kelompok budaya yang beragam. Wacana etika, yang mencakup kesopanan linguistik dan percakapan, memastikan bahwa komunikasi menghormati dan memperhatikan norma-norma sosial, sehingga memfasilitasi interaksi yang beradab (Handayani, 2023). Selain itu, integrasi pertimbangan etis dalam bisnis dan protokol ekonomi meningkatkan hubungan internasional dengan mempromosikan transparansi dan kerja sama, yang penting dalam ekonomi global (Iryna, Novik., Anna, 2023). Selain itu, memahami etika informasi antarbudaya sangat penting dalam mengatasi masalah privasi dan persetujuan berdasarkan informasi, terutama dalam konteks kolonialisme data, di mana eksploitasi data pribadi dapat melanggengkan ketidaksetaraan (Melo, 2023).

Komunikasi antarbudaya terjadi ketika sumber dan penerimanya berasal dari budaya yang berbeda. Komunikasi antarbudaya terjadi bila produsen pesan adalah anggota dari suatu budaya dan penerima pesannya anggota suatu budaya lainnya (Novik & Chyrvon, 2023). Dalam proses komunikasi antarbudaya, lambang-lambang dan bahasa mendapat perhatian untuk diketahui. Penekanan pesan nonverbal pada pesan verbal dapat melengkapi dan mewarnai pesan-pesan sehingga mudah diinterpretasikan oleh pembawa pesan kepada penerima pesan melalui pesan yang dilambangkan seperti bahasa, gambar, warna, gerak tubuh dan artefak. Kesalahpahaman dalam menginterpretasikan pesan sering diakibatkan karena pembawa pesan (komunikator) tidak memahami latar belakang budaya penerima pesan (komunikan) atau salah dalam memakai saluran atau tempat berlalunya pesan. Hubungan antarbudaya dan komunikasi sangat penting dipahami untuk memahami komunikasi antarbudaya, oleh karena melalui pengaruh budayalah orang-orang belajar berkomunikasi. Kemiripan budaya dalam persepsi memungkinkan pemberian makna yang

mirip pula terhadap suatu objek sosial atau suatu peristiwa (MZ Palito, 2022). Karena setiap lingkungan budaya mempunyai nilai-nilainya masing-masing, interaksi yang terjalin antara individu atau kelompok dari latar belakang budaya yang berbeda tentu akan berdampak pada pola komunikasi. Oleh karena itu, tidak jarang kita menghadapi hambatan seperti bahasa, norma budaya, atau adat istiadat suatu kelompok masyarakat tertentu, yang dapat menjadi pedoman bagi masyarakat dalam bersikap dan berinteraksi. Akibatnya banyak sekali perbedaan-perbedaan yang muncul, dan perbedaan-perbedaan tersebut dapat menghambat komunikasi dan menimbulkan konflik sehingga memecah-belah kesatuan negara (Yusup et al., 2024). maka tidak menutup kemungkinan hambatan untuk berkomunikasi pun akan semakin meningkat (Mustofa & Wuryan, 2021).

Metode

Metode penelitian ini menggunakan studi literatur dengan judul "Etika Komunikasi Antarbudaya: Memahami Perbedaan dan Menghindari Kesalahpahaman" dilakukan melalui langkah-langkah sistematis yang mencakup identifikasi, seleksi, dan analisis literatur yang relevan (Narotama Sunardi et al., 2022). Pertama, proses pencarian literatur dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar, typeset, dan Scopus menggunakan kata kunci seperti "komunikasi antar budaya", "etika dalam komunikasi", "perbedaan budaya", dan "kesalahpahaman". Literatur yang digunakan mencakup artikel jurnal, buku, dan publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam waktu 5 tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan akurasi penelitian (Fahrurrozi et al., 2022). Metode ini akan membantu dalam mengeksplorasi berbagai aspek etika komunikasi antarbudaya, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana perbedaan budaya memengaruhi interaksi dan bagaimana menghindari kesalahpahaman.

Hasil dan Pembahasan

Komunikasi Antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda bisa beda ras, etnik, atau sosial ekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan ini (Thu, 2024b). kebudayaan adalah cara hidup yang berkembang dan dianut oleh masyarakat serta berlangsung dari generasi ke generasi (Zohirjonovna, 2022).

Saat melakukan komunikasi dengan orang lain yang berbeda budaya, kita sering dihadapkan pada perbedaan bahasa, aturan, hingga norma yang membedakan kita dengan orang lain tersebut. Kita harus menghadapi perbedaan budaya tersebut agar komunikasi dapat berjalan secara efektif (Pumariega & Ruiz, 2023). Komunikasi antara manusia yang berbeda budaya mungkin saja membutuhkan kemampuan untuk mengakomodasikan

komunikasi yang terjadi, tetapi kita harus juga tetap ingat bahwa hal ini tidak akan terjadi secara otomatis. Kita perlu ingat bahwa komunikasi yang terjadi antarbudaya yang berbeda dapat menjadi suatu komunikasi yang penuh dengan hambatan, tetapi dapat pula dikatakan bahwa komunikasi yang terjadi akan efektif sama dengan saat kita berkomunikasi dengan orang yang memiliki kesamaan budaya dengan kita. Semua itu tergantung pada kemampuan kita untuk memahami budaya orang yang berkomunikasi dengan kita (Tanuwidjaja & Uda, 2020).

Fred E.Jandt mengartikan komunikasi antarbudaya sebagai interaksi tatap muka diantara orang-orang yang berbeda budayanya (Doron et al., 2023). Komunikasi lintas budaya memungkinkan kita untuk berkomunikasi secara lebih efektif dengan orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dari kita, sehingga masing-masing pihak dapat lebih memahami perbedaan budaya yang ada. Setelah masing-masing pihak memahami adanya perbedaan dalam perilaku komunikasi mereka, akan lebih mudah untuk mencapai kesamaan maksud dan tujuan dari masing-masing individu.

A. Etika dalam Komunikasi Antarbudaya

Etika secara umum didefinisikan sebagai secara pergaulan, aturan dan perilaku masyarakat umum, serta penentuan nilai baik dan tidak baik. Etika komunikasi di sisi lain didefinisikan sebagai standar, prinsip, atau ukuran bagaimana seorang harus berperilaku dengan baik selama kegiatan komunikasi di suatu masyarakat. Etika komunikasi termasuk seni dalam berbicara atau tata kesopanan dalam berbicara untuk bisa dipahami oleh publik, etika bicara bisa menunjukkan kualitas moral diri seseorang sebab cara menyampaikan ide, gagasan lewat bahasa akan ketahuan tingkat derajat dan martabat serta bobot etika moral seseorang, sehingga sering kita mendengar bahwa bahasa itu menunjukkan jati dirinya, siapa dia, bahkan menunjukkan identitas bangsanya (Bekasi, 2023).

Setiap saat kita melakukan komunikasi dalam berbagai bidang dan konteks komunikasi, seperti komunikasi intrapersonal, komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi lintas budaya, komunikasi politik, komunikasi sosial, komunikasi periklanan, komunikasi bisnis, komunikasi pembangunan, komunikasi pemasaran, komunikasi terapeutik dalam keperawatan, komunikasi pendidikan, komunikasi internasional, komunikasi lingkungan, komunikasi kesehatan, komunikasi gender, komunikasi pembelajaran, komunikasi visual, komunikasi pemerintahan, dan lain sebagainya. Kita tidak hanya berkomunikasi dengan diri sendiri atau dengan anggota keluarga yang lain. Ketika kita sekolah, kuliah, atau bekerja, kita akan berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Proses pertukaran informasi antara orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda inilah yang dinamakan dengan komunikasi antar budaya (Pearson dkk, 2009 : 170). Komunikasi yang kita

lakukan dengan orang yang memiliki latar budaya yang berbeda dengan kita tentunya tidaklah mudah. Hal ini disebabkan masing-masing budaya memiliki standar etika atau moral yang berbeda. Akibatnya, tidak ada standar etika komunikasi bagi kita untuk dapat memutuskan bahwa sesuatu itu baik atau buruk; benar atau salah. Biasanya kita bersandar pada etika atau moral ala “rasa pribadi” sebagai panduan kita untuk memutuskan dan mengevaluasi apa yang kita lakukan dan apa yang orang lain lakukan. Keluarga, agama, dan budaya adalah guru yang mengajarkan kepada kita untuk dapat merasakan dan memutuskan apa yang benar atau apa yang salah. Yang perlu dipahami adalah bahwa apa yang dianggap benar oleh suatu budaya bisa jadi dianggap salah oleh budaya yang lain. Perbedaan inilah yang terkadang menyebabkan benturan dalam interaksi antar budaya. Untuk itu, kita perlu memahami berbagai sistem etika yang ada dan menerapkannya agar dapat tercipta komunikasi antar budaya yang efektif dan beretika.

Berikut adalah beberapa prinsip etika dalam komunikasi antarbudaya:

1. Menghormati Perbedaan Budaya.

Setiap budaya memiliki nilai, norma, dan keyakinan yang unik. Menghormati dan menerima perbedaan ini penting agar tidak menyinggung pihak lain. Komunikator harus terbuka terhadap perspektif baru dan tidak memaksakan pandangan budayanya sendiri.

2. Empati dan Sensitivitas Budaya.

Memahami dan merasakan perspektif orang lain berdasarkan latar belakang budaya mereka adalah inti dari komunikasi antarbudaya yang efektif. Empati memungkinkan seseorang memahami konteks budaya orang lain, sehingga dapat menghindari sikap atau tindakan yang dianggap tidak sopan.

3. Menghindari Stereotip dan Prasangka.

Komunikasi yang etis dalam konteks antarbudaya harus bebas dari stereotip, yang sering kali menggiring kepada prasangka dan diskriminasi. Setiap individu harus diperlakukan sebagai pribadi yang unik, bukan berdasarkan stereotip yang beredar tentang budaya mereka.

4. Keterbukaan dan Fleksibilitas.

Keterbukaan untuk mendengar dan belajar dari budaya lain sangat penting dalam komunikasi antarbudaya. Fleksibilitas dalam menyesuaikan gaya komunikasi juga dibutuhkan, karena gaya komunikasi yang diterima di satu budaya mungkin tidak sesuai di budaya lain.

5. Menghargai Nilai-Nilai Universal.

Ada nilai-nilai universal seperti kejujuran, kesopanan, dan tanggung jawab yang berlaku dalam setiap komunikasi, termasuk dalam konteks antarbudaya. Nilai-nilai ini

membantu menjaga integritas dan saling percaya antara para komunikator dari budaya yang berbeda.

6. Menggunakan Bahasa yang Tepat.

Bahasa adalah alat utama dalam komunikasi antarbudaya. Penggunaan bahasa yang netral, jelas, dan sopan adalah bagian penting dari etika komunikasi. Memahami perbedaan dalam bahasa tubuh, isyarat, dan ekspresi juga menjadi penting karena bisa berbeda maknanya di tiap budaya.

B. Tantangan Utama dalam Memahami Perbedaan Budaya

Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat keragaman suku, budaya, dan agama yang sangat tinggi, sehingga wajar ketika berbagai permasalahan akibat perbedaan tersebut selalu saja muncul karena keragaman tersebut. Memahami konteks komunikasi antarbudaya merupakan hal yang sangat penting untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam menginterpretasi perilaku komunikasi masyarakat yang berbeda budaya. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki latar belakang budaya dan agama yang berbeda seperti gaya dalam berkomunikasi, memersepsi, hingga perilaku mereka. Dengan kemampuan memahami perbedaan tersebut, dapat tercipta komunikasi yang lebih efektif dan saling menghargai (Thahir, 2023).

Komunikasi antar budaya antar negara merupakan proses komunikasi dan interaksi antar individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Di era globalisasi sekarang ini, komunikasi antar budaya menjadi semakin penting dalam membangun hubungan antar bangsa. Banyak tantangan dalam melakukan komunikasi lintas budaya, namun dengan kesadaran dan pemahaman yang benar, komunikasi lintas budaya dapat membawa manfaat yang besar bagi hubungan antar negara.

Tantangan pertama komunikasi antarbudaya adalah perbedaan bahasa. Setiap negara memiliki bahasa yang berbeda, dan bahkan dalam satu negara mungkin terdapat banyak dialek yang berbeda. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan kebingungan dalam proses komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi perbedaan bahasa tersebut, seperti terjemahan atau menggunakan bahasa yang sama dengan bahasa internasional, seperti bahasa Inggris.

Tantangan kedua dalam komunikasi antarbudaya adalah perbedaan norma dan nilai budaya. Setiap negara memiliki norma dan nilai budaya yang berbeda, seperti cara berbicara, berpakaian atau berperilaku dalam masyarakat. Hal ini dapat menimbulkan benturan budaya dalam proses komunikasi. Oleh karena itu, penting untuk meneliti dan memahami norma dan nilai budaya negara lain untuk menghindari kesalahpahaman atau benturan budaya yang tidak perlu.

Tantangan ketiga dalam komunikasi lintas budaya adalah perbedaan gaya berpikir dan cara pandang. Setiap negara memiliki mentalitas dan perspektif yang berbeda, tergantung pada latar belakang budaya dan sejarahnya. Hal ini dapat menyebabkan interpretasi yang berbeda dari pesan yang dikirim atau diterima.

C. Strategi Komunikasi yang Efektif untuk Menghindari Kesalahpahaman

Dalam konteks komunikasi antarbudaya, menciptakan pengalaman yang menyenangkan, menciptakan suasana yang damai, mengurangi kesalahan informasi, dan mereda ketegangan sangat diperlukan. Keefektifan dalam komunikasi antarbudaya hanya akan tercapai ketika kedua belah pihak mampu memberikan makna yang serupa terhadap pesan budaya yang mereka saling pertukarkan. Di sisi lain, komunikasi antarbudaya yang kacau cenderung menimbulkan perbedaan pendapat, yang berujung pada konflik dan pertengkaran ketika kedua belah pihak memberikan makna yang berbeda terhadap pesan budaya yang disampaikan. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam situasi komunikasi seperti ini, salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menghargai budaya orang lain sebagaimana adanya, bukan seperti yang kita inginkan. Oleh karena itu, sebagai langkah strategis menghadapi perbedaan budaya di Indonesia untuk menghindari bias makna dalam memersepsi perbedaan yang ada, berikut akan dikemukakan beberapa langkah strategi yaitu:

1. Menghargai Perbedaan.

Menghargai perbedaan adalah kunci untuk menghindari konflik budaya. Kita harus menghargai perbedaan budaya dengan mempelajari dan memahami nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat yang berbeda. Dalam hal ini, kita harus berusaha untuk meningkatkan toleransi, saling menghormati dan menghargai perbedaan, serta menciptakan lingkungan yang inklusif.

2. Berkomunikasi dengan baik.

Komunikasi yang baik dan terbuka dapat membantu untuk memahami perbedaan budaya. Ketika kita menjalin komunikasi dengan cara yang baik kepada orang-orang yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, sesungguhnya kita sedang berupaya saling memberi pemahaman yang lebih mendalam sekaligus sebagai kesempatan untuk memperluas wawasan dan perspektif kita. Dalam hal ini, kita harus berbicara dengan cara yang sopan, menghindari penghakiman dan memperhatikan bahasa tubuh kita.

3. Meningkatkan Pendidikan.

Pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan toleransi dan memahami perbedaan budaya. Pendidikan dapat membantu masyarakat untuk memahami nilai-nilai yang

dipegang oleh masyarakat lain, sehingga dapat mengurangi konflik dan meningkatkan rasa saling menghargai.

4. Menghindari Diskriminasi.

Diskriminasi terhadap kelompok budaya tertentu dapat memperburuk konflik dan memperdalam perbedaan. Kita harus berusaha untuk menghindari diskriminasi dengan menghormati hak asasi manusia dan menghindari sikap yang merendahkan atau merugikan kelompok-kelompok tertentu.

5. Menjalin Kerja sama.

Kerjasama antara berbagai kelompok budaya dapat membantu untuk mengurangi perbedaan dan konflik. Kita dapat menjalin kerjasama dalam berbagai bidang, seperti sosial, ekonomi dan budaya. Dalam hal ini, kita harus berupaya untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan dan memperkuat keberagaman budaya di Indonesia (Thahir, 2023)

Untuk menghadapi perbedaan antarbudaya di Indonesia menciptakan harmoni sosial, maka kita harus berusaha untuk saling memahami dan menghargai perbedaan, tidak etnosentris apalagi melakukan tindakan diskriminasi dan menghakimi budaya lain lebih rendah dibandingkan budaya sendiri. Dengan melakukan hal-hal tersebut, kita dapat menciptakan lingkungan yang damai dan inklusif serta menghargai keberagaman yang ada di Indonesia.

D. Pengaruh Budaya terhadap Komunikasi dan Persepsi

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita (Baron dan Paulus, 1991:34 dalam Mulyana 2008:179). Menurut Dedy Mulyana, persepsi adalah inti komunikasi (2008:180): "Persepsi disebut inti komunikasi karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsi lah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas. Persepsi, sebagai inti dari komunikasi menjelaskan bahwa dalam setiap simbol yang kita kirimkan kepada orang lain tidaklah begitu saja dimengerti oleh orang tersebut. Proses interpretasi dan belajar dari pengalaman merupakan hal utama dalam memahami komunikasi atau simbol-simbol yang disampaikan. Persepsi sebagai hasil belajar dari pengalaman akan menjelaskan mengapa budaya Indonesia dan India bahkan dengan negara manapun akan selalu mengalami perbedaan. Itu semua dikarenakan perbedaan asal atau belajar dari pengalaman masa

lalunya yang berbeda juga. Dalam persepsi kemudian dikenal prasangka dan etnosentrisme (Vebrynda, 2015). Pengaruh budaya terhadap komunikasi dan persepsi sangat signifikan. Budaya mencakup nilai-nilai, norma, keyakinan, dan praktik yang dibagikan oleh kelompok sosial tertentu. Budaya mempengaruhi cara kita berkomunikasi, menyampaikan pesan, dan memahami informasi.

Pertama, budaya mempengaruhi gaya komunikasi. Setiap budaya memiliki preferensi komunikasi yang berbeda, termasuk kecenderungan untuk menggunakan komunikasi langsung atau tidak langsung, tingkat keberanian dalam menyuarakan pendapat, dan tingkat penekanan pada konteks sosial. Misalnya, budaya individualistik cenderung lebih langsung dan individual dalam komunikasinya, sementara budaya kolektivistis lebih cenderung mengutamakan keharmonisan dan menghindari konflik.

Kedua, budaya juga mempengaruhi persepsi kita terhadap pesan dan orang lain. Kita cenderung menafsirkan pesan berdasarkan latar belakang budaya kita sendiri, termasuk pemahaman tentang kata-kata, gestur, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh. Budaya juga membentuk stereotip dan prasangka yang dapat mempengaruhi persepsi kita terhadap orang-orang dari budaya lain.

Namun, penting untuk diingat bahwa budaya bukanlah determinan tunggal dalam komunikasi dan persepsi. Individu memiliki keunikannya masing-masing, dan faktor-faktor lain seperti pendidikan, pengalaman, dan lingkungan juga berperan dalam membentuk komunikasi dan persepsi.

Simpulan

Pembahasan mengenai komunikasi antarbudaya menjadi penting di era globalisasi karena semakin meningkatnya interaksi antara individu dari berbagai latar belakang budaya. Komunikasi antarbudaya tidak hanya melibatkan pertukaran pesan verbal dan non-verbal, tetapi juga memahami perbedaan nilai-nilai, norma, dan persepsi yang dipengaruhi oleh budaya. Seperti yang dijelaskan dalam berbagai literatur, etika dalam komunikasi antarbudaya berperan penting untuk memastikan bahwa perbedaan budaya tidak menjadi penghalang, melainkan kesempatan untuk belajar dan menghargai keberagaman.

Salah satu tantangan utama dalam komunikasi antarbudaya adalah perbedaan bahasa, yang sering kali menyebabkan kesalahpahaman. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pemahaman bahasa bersama atau penerapan strategi komunikasi yang lebih inklusif. Di samping itu, perbedaan norma dan nilai budaya dapat mempengaruhi gaya komunikasi, baik dalam cara berbicara, berinteraksi, maupun memersepsi orang lain. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu yang terlibat dalam komunikasi lintas budaya untuk menghormati dan memahami konteks budaya yang berbeda guna menghindari konflik.

Dalam konteks etika komunikasi antarbudaya, beberapa prinsip penting seperti menghormati perbedaan budaya, berempati, menghindari stereotip, dan menggunakan bahasa yang tepat menjadi kunci utama dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan beretika. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, kesalahpahaman yang sering kali muncul akibat perbedaan persepsi dapat diminimalkan, sehingga komunikasi dapat berjalan lebih lancar dan harmonis.

Selain itu, tantangan-tantangan seperti prasangka dan etnosentrisme yang sering muncul dalam komunikasi antarbudaya perlu diatasi dengan pendekatan yang inklusif dan berorientasi pada pemahaman bersama. Kesadaran akan pentingnya etika dalam komunikasi lintas budaya tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya integrasi sosial yang lebih kuat di tengah keberagaman masyarakat global. Dengan demikian, memahami komunikasi antarbudaya bukan hanya soal berbicara dan mendengar, melainkan juga tentang bagaimana menghargai, menerima, dan belajar dari perbedaan budaya yang ada.

Daftar Pustaka

- Andini, I. P., Hamida, F. N., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Dakwah Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(2), 302–314.
- Arfin, M. I. (2023). Komunikasi lintas budaya dan internasional.
- Arfin, Muh. I. (2023). Komunikasi lintas budaya dan internasional. *Osfri*.
- Bekasi, U. I. (2023). JOUPI+-+VOLUME+1,+NO.+4,+DESEMBER+2023+Hal+45-54. 1(4).
- Doron, O., McLellan, R., Vranic, J. E., Regenhardt, R. W., Stapleton, C. J., & Patel, A. B. (2023). FRED Jr stent for acute flow diversion in ruptured cerebral aneurysms arising from small-caliber vessels: a clinical case series. *Neurosurgical Focus*, 54(5), E6. <https://doi.org/10.3171/2023.2.FOCUS22645>
- Eko Purnomo, Fitri Annisa, Nabila Syafitri, M. L., & 5Suhairi. (2023). Peran Penting Komunikasi Bisnis Antarbudaya Dalam Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(September), 239–245.
- Eko Purnomo, Fitri Annisa, Nabila Syafitri, M. L., & 5Suhairi. (2023). Peran Penting Komunikasi Bisnis Antarbudaya Dalam Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(September), 239–245.
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Shalma, S. (2022). Studi Literatur : Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4325–4336. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2800>
- Handayani, L. (2023). Ethics of Language Through Speech Actions. 4(2), 30–35.
- Ilmi, D. (2023). The Islamic Education and Management in The Era of Disruption. *GIC Proceeding*, 1, 91–98. <https://doi.org/10.30983/gic.v1i1.210>
- Iryna, Novik., Anna, C. (2023). The role of business and economic protocol in the ethics of

- Melo, J. F. (2023). INTERCULTURAL INFORMATION ETHICS APPLIED TO THE DATA COLONIALISM CONCEPT Jonas Ferrigolo Melo. 1(1).
- Muhammad Iqbal Pratama. (2024). Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Melayu Dengan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni(JISHS)*, 2(4), 612–616.
- Muhammad Iqbal Pratama. (2024). Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Melayu Dengan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni(JISHS)*, 2(4), 612–616.
- Muhammad, H. (2024). Komunikasi Antar Budaya Dan Hukum. 1(2), 34–39.
- Mustofa, A. F. R. S. M. B., & Wuryan, S. (2021). Adaptasi dan interaksi mahasiswa pattani (thailand) dalam tinjauan komunikasi antar budaya di lampung. *Jurnal Peurawi Media Kajian Ilmu Komunikasi*, 4(2).
- Mustofa, A. F. R. S. M. B., & Wuryan, S. (2021). Adaptasi dan interaksi mahasiswa pattani (thailand) dalam tinjauan komunikasi antar budaya di lampung. *Jurnal Peurawi Media Kajian Ilmu Komunikasi*, 4(2).
- MZ Palito. (2022). Mengenal lebih dalam komunikasi lintas budaya di era 5.0
- Narotama Sunardi, P., Regita Sari, P., & Cahyani, R. (2022). DETERMINASI KEPUTUSAN PEMBELIAN MELALUI MINAT BELI: KUALITAS PRODUK DAN HARGA (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN PEMASARAN). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(3), 302–315. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i3.833>
- Novik, I., & Chyrvon, A. (2023). THE ROLE OF BUSINESS AND ECONOMIC PROTOCOL IN THE ETHICS OF INTERNATIONAL ECONOMIC RELATIONS. *Bulletin of the National Technical University “Kharkiv Polytechnic Institute” (Economic Sciences)*, 5, 66–70. <https://doi.org/10.20998/2519-4461.2023.5.66>
- Pumariega, A. J., & Ruiz, P. (2023). Culture. In R. R. Gogineni, A. J. Pumariega, R. A. Kallivayalil, M. Kastrup, & E. M. Rothe (Eds.), *The WASP Textbook on Social Psychiatry* (pp. 171-C14P118). Oxford University PressNew York. <https://doi.org/10.1093/med/9780197521359.003.0014>
- Ratna Nurlaila. (2020). KOMPETENSI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Intercultural Communication Competency in the Industrial Revolution 4.0. 257–266.
- Rusudan, M. (2022). Cultural Changes in the Era of Globalization and Its Importance in Intercultural Communication. *Ena Da Kultura*,. [https://doi.org/Rusudan, Mikautadze. \(2022\). 2. Cultural Changes in the Era of Globalization and Its Importance in Intercultural Communication. Ena da Kultura, doi: 10.52340/lac.2022.954](https://doi.org/Rusudan, Mikautadze. (2022). 2. Cultural Changes in the Era of Globalization and Its Importance in Intercultural Communication. Ena da Kultura, doi: 10.52340/lac.2022.954)
- Tanuwidjaja, S., & Uda, S. (2020). Iman Kristen Dan Kebudayaan. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.46445/jtki.v1i1.299>
- Thahir, M. (2023). Tantangan Dan Strategi Dalam Mengatasi Perbedaan Budaya Dan Agama Di Indonesia. *Dakwatun: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(1), 132–143. <https://doi.org/10.58194/jdmd.v2i1.757>
- Thu, N. T. A. (2024a). Intercultural Communication Competence. *East African Scholars Journal of Education, Humanities and Literature*, 7(06), 190–194. <https://doi.org/10.36349/easjehl.2024.v07i06.002>

-
- Thu, N. T. A. (2024b). Intercultural Communication Competence. *East African Scholars Journal of Education, Humanities and Literature*, 7(06), 190–194. <https://doi.org/10.36349/easjehl.2024.v07i06.002>
- Tita Melia Milyane, Ni Putu Sinta Dewi, Yoki Yusanto, Aditya Eka Putra, Nofia Natasari, Siti Meisyaroh, Widah Nofiasari, Anne Haeraby, Neka Fitriyah, Yeyen Subandi, Cecep Ucu Rakhman, Naiek frilla Framanik, Dianingtyas Murtanti Putri, Nanda Dwi Rizkia, A. M. (2023). komunikasi antarbudaya (Aas Masruroh, Ed.).
- Vebrynda, R. (2015). The Lewis Cross-Cultural Communication model,. *Persepsi Antarbudaya Sebagai Inti Komunikasi Lintas Budaya (Studi Kasus Mengenai Mahasiswa Indonesia Di India) Rhafidilla*, 7, 1–16.
- Yusup, M., Syattar, M., & Saoqillah, A. (2024). Pola Komunikasi Antar Budaya dalam Menjaga Keharmonisan Antar Etnis. 3, 42–53.
- Zohirjonovna, G. Z. (2022). Definition of culture. *ACADEMICIA: An International Multidisciplinary Research Journal*, 12(11), 156–159. <https://doi.org/10.5958/2249-7137.2022.00864.3>